

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kekhilafahan Turki Utsmani dikenal sebagai salah satu khilafah terbesar sepanjang masa. Hal ini dikarenakan daerah kekuasaannya yang sangat luas terbentang dari belahan timur hingga belahan barat dunia dengan lama kekuasaan kurang lebih 6 abad (Hitti, 2008: 906).

Dalam rentang waktu yang panjang tersebut, kekhilafahan Utsmaniyah menjadi kekhilafahan yang paling lama berdiri sekaligus menjadi daulah terakhir dalam peradaban Islam. Selama lebih dari 6 abad memerintah, pencapaian demi pencapaian berhasil diraih oleh Turki Utsmani dan mencapai puncaknya pada masa pemerintahan sultan Mehmed II atau dikenal dengan Muhammad Al-Fatih yang berhasil menaklukkan Konstantinopel, ibu kota kekaisaran Romawi, pada tahun 1453 M (Yatim, 1997: 129).

Namun, kejayaan yang diraih oleh kekhilafahan Utsmani perlahan-lahan mengalami fase kemunduran ketika memasuki pertengahan abad ke-16 M kekhilafahan Utsmaniayah mulai memasuki fase kemundurannya, yakni setelah wafatnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1566 M). Kondisi tersebut berlangsung selama kurang lebih 2 abad, setelah ditinggal Sultan Sulaiman Al-Qanuni, dan tidak ada tanda-tanda membaik sampai paruh pertama abad ke-19 M (Yatim, 1997: 163). Kekhilafahan Utsmaniyah saat itu menghadapi kondisi yang begitu

rumit. Ia menghadapi serangan-serangan yang sistematis dan terorganisir di saat kondisi internal menghadapi berbagai persoalan yang membelit. Dari luar ia diserang oleh konspirasi negara-negara Barat untuk kepentingan kolonialisme dan imperialisme di wilayah-wilayah yang dikuasainya, sedangkan dari dalam ia menghadapi konspirasi pembubaran kekhalifahan dari organisasi yang menamakan dirinya *Young Turk Movement* (Gerakan Turki Muda) dan *Union and Progress Comitee* (Komite persatuan dan kemajuan) (Zallum, 2011: 28). Selain itu, daulah Utsmani juga menghadapi sentimen separatisme dari sejumlah wilayah di Eropa seperti Serbia, Hongaria, Bulgaria, Yunani, dan sebagainya (Zallum, 2011: 24). Pada akhirnya, kekhilafahan Utsmaniyah semakin tidak bisa membendung serangan-serangan tersebut, dan resmi dihapuskan pada tahun 1924 M/1324 H, serta mengalami perubahan sistem pemerintahan, yang semula berbentuk kekhalifahan menjadi negara republik Turki.

Dalam pandangan teori gerak sejarah, kemunculan, kebangkitan dan keruntuhan sebuah kekuasaan merupakan hal yang niscaya. Bisa juga disebut hukum alam (*sunatullah*). Sebagaimana yang di jelaskan Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya, bahwa imperium memiliki usia seperti halnya usia biologis manusia. Dia berproses mulai dari lahir, tumbuh-kembang, mencapai masa keemasan, mengalami kerentanan, hingga kehancuran. Turki Utsmani tampaknya merupakan masa kerentaan imperium Islam. Tak hanya renta, kekhilafahan turki Utsmani juga digerogeti kelemahan yang disebabkan oleh kesombongan (*pride*), kemewahan (*luxury*) dan kerakusan (*greed*) (Herdiansyah, 2015: 17).

Sebagaimana yang disampaikan M. Atho Muzhar dalam bukunya “Teori-teori tentang jatuhnya Daulah Bani Umayyah dan Bangkitnya Daulah Bani Abbasiyah, salah satu teori yang mendukung keruntuhan Daulah Bani Umayyah adalah teori ketimpangan ekonomi dan disparitas regional. Menurut teori ini, salah satu penyebab runtuhnya Daulah Bani Umayyah adalah karena adanya kesenjangan sosial-ekonomi akibat kebijakan diskriminatif Daulah Umayyah sehingga rakyat yang termaginalkan semakin lama semakin merasa muak terhadap rezim yang berkuasa (Mudzhar, 1997: 20).

Bagaimanapun, keruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani merupakan suatu hal yang unik. Tidak seperti negara atau imperium pada umumnya yang mengalami kejatuhan dan keruntuhan disebabkan peperangan, perebutan kekuasaan, ataupun pemberontakan, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan runtuhnya Turki Utsmani yaitu dikarenakan oleh adanya sebuah konspirasi dari sebuah gerakan yang bergerilya dan bekerja secara rahasia yang mulai muncul pada masa Sultan Abdul Hamid II. Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mencoba menganalisis teori-teori tentang runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.

B. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul “*Teori tentang runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani*”. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih judul tersebut antara lain:

1. Selama ini belum ada penelitian tentang Teori tentang runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.
2. Masalah yang peneliti susun dalam skripsi ini masih dalam lingkup keilmuan yang peneliti tekuni yaitu ilmu Sejarah Peradaban Islam, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.
3. Dalam penyusunan skripsi ini harapan peneliti dapat memberikan masukan pemikiran bagi lembaga pendidikan tempat peneliti belajar, khususnya bagi Fakultas Agama Islam prodi Sejarah Kebudayaan Islam Unissula dapat menambah referensi keilmuan dibidang teori keruntuhan peradaban.
4. Peneliti secara pribadi tertarik untuk mengkaji masalah teori-teori tentang runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani dalam perspektif sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan peneliti telusuri adalah:

1. Bagaimana proses runtuhnya suatu peradaban berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli sejarah?
2. Bagaimana latar belakang sejarah runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani?
3. Apa saja teori-teori yang mendukung runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai antara lain:

1. Untuk menjelaskan teori-teori tentang runtuhnya suatu peradaban.
2. Untuk menjelaskan sejarah runtuhnya Turki Utsmani.
3. Untuk menjelaskan teori-teori yang mendukung runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.

E. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan sebuah penelitian, penegasan istilah-istilah yang ada pada judul di atas sangat penting untuk diterangkan karena di khawatirkan akan terjadi perbedaan penafsiran antara penyusun dan pembaca dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam konteks judul penelitian tentang teori runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.

Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan sehingga terbentuk suatu pengertian yang sesuai dengan maksud sebenarnya, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori

Teori adalah pendapat yang dirasakan yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi (KBBI, 2017). Menurut Abdullah, teori adalah pokok pernyataan mengenai sebab-akibat atau adanya hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat (Abdullah, 2006: 239).

Teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang keruntuhan sebuah kekuasaan seperti yang dikemukakan oleh Mudzar (2011)

mengenai teori tentang penyebab runtuhnya Daulah Bani Umayyah diantaranya adalah teori faksionalisme rasial, teori faksionalisme sektarian, teori faksionalisme kesukuan dan disparitas regional.

2. Keruntuhan

Keruntuhan adalah keadaan runtuh, kerusakan dan kerobohan (KBBI, 2017).

3. Kekhilafahan Turki Utsmani

Kekhilafahan Turki Utsmani merupakan sebuah imperium Islam yang didirikan oleh suku-suku Turki di bawah pimpinan Usman Bey di barat laut Anatolia pada tahun 1299 M (Wikipedia, 2017). Kekhilafahan ini berkuasa selama lebih dari 6 abad lamanya.

Jadi maksud dari judul “Teori-teori tentang runtuhnya Kekhilafan Turki Utsmani dalam Perspektif Sejarah” adalah pokok-pokok pernyataan yang menjadi sebab-sebab keruntuhan kekhilafahan Turki Utsmani yang didasarkan pada sejarah Turki Utsmani.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pada hasil kajian penelitian terdahulu telah ada beberapa penelitian mengenai kerajaan Turki Utsmani, seperti pada tesis yang di tulis oleh Deden A. Herdiansyah (2015) mengenai konspirasi Freemasonry dalam kerajaan Turki Utsmani pada masa Sultan Abdul Hamid II (1876-1909), dalam tesisnya ia menulis bahwasanya keruntuhan Turki Utsmani tidak lepas dari konspirasi yang dilakukan oleh Freemasonry melalui Gerakan turki Muda dan Komite persatuan

dan pembangunan. Dalam tesisnya ia memaparkan fakta-fakta sejarah mengenai Freemasonry yang menurutnya merupakan aktor utama dibalik keruntuhan Kerajaan Turki Utsmani, sekaligus menelaah upaya-upaya yang mereka lakukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Winda Desilia Putri (2011) mengenai keruntuhan Kekhalifahan turki Utsmani tahun 1924, dalam penelitiannya tersebut ia lebih fokus pada peristiwa sejarah keruntuhan kekhilafan Turki Utsmani seperti latar belakang, proses dan akibat runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani pada tahun 1924, dalam bidang politik dan sosial budaya.

Pada penelitian yang penulis ajukan yakni mengenai teori-teori tentang runtuhnya kekhilafan Turki Utsmani dalam perspektif sejarah ini bisa dikatakan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini memang penulis akan menceritakan kembali mengenai sejarah runtuhnya Turki Utsmani, namun yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan di analisis teori-teori mengenai keruntuhan suatu peradaban pada sejarah runtuhnya kekhilafahan Turki Utsmani.

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau dikenal dengan istilah *Library research* yaitu jenis penelitian yang data datanya diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, artikel, majalah dan surat kabar. Menurut M.

Nazir dalam bukunya “Metode Penelitian” mengemukakan bahwa *Library research* adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1998: 27). Peneliti menggunakan buku yang sesuai dengan literature yaitu dengan mencari atau mengumpulkan data dengan membaca dan mengkaji serta memahami buku tentang teori-teori keruntuhan suatu peradaban dan buku-buku lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini serta dengan pengetahuan yang dimiliki peneliti tentang penelitian dengan judul *Teori tentang Runtuhnya Kekhilafahan Turki Utsmani dalam Perspektif Sejarah*.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang mendukung atau memperkuat data peneliti tentang tentang teori keruntuhan kekhilafahan Turki Utsmani.

3. Metode analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sintesis. Metode ini dilakukan dengan cara melihat potret peradaban Islam

secara lebih kritis, ada analisis dan bahasan yang luas serta kesimpulan yang spesifik. Dengan demikian, akan tampak adanya kelebihan dan kekhasan peradaban Islam. Hal tersebut akan lebih jelas dengan adanya pendekatan sintesis yang dimaksudkan untuk memperoleh satu keutuhan dan kelengkapan kerangka pencapaian tujuan serta manfaat penulisan sejarah peradaban Islam (Amin, 2009: 6).

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut :

a. Heuristik

Heuristik merupakan tahap untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah yang relevan dengan topik penelitian.

b. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap penilaian terhadap sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Sesudah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan kritik dan seleksi, maka mulailah menulis sejarah.

H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh serta adanya keterkaitan pembahasan antar bab satu dengan bab yang lain. Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang alasan yang berkaitan dengan penelitian. Bagian ini terdiri dari latar belakang, yang berisi buah pikir yang menunjang masalah penelitian, gambaran secara umum alasan pentingnya dilakukan penelitian. Alasan pemilihan judul untuk memberikan penjelasan akademik mengapa penulis memilih dan ingin melakukan penelitian ini. Rumusan masalah, dibuat untuk mempermudah penulis dalam mengkaji suatu permasalahan. Tujuan penulisan skripsi, merupakan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Penegasan istilah, merupakan definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Kajian pustaka terdahulu, untuk memastikan bahwa sebelumnya belum ada penelitian yang serupa. Metode penulisan skripsi, digunakan sebagai acuan dalam

penulisan skripsi. Sistematika penulisan, bertujuan untuk mempermudah bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka, pada bab ini penulis memaparkan tentang teori-teori kebangkitan dan keruntuhan sebuah peradaban menurut para ahli secara global diantaranya adalah teori gerak siklus sejarah Ibnu Khaldun, Teori Kebangkitan dan Keruntuhan Peradaban Menurut M. Atho Mudzar, Teori *Challenge and Response* Arnold J. Toynbee dan Teori Perubahan Sosial dan Modernisme.

BAB III membahas tentang sejarah kekhilafahan Turki Utsmani, yang terdiri dari asal usul dan struktur pemerintahan, kemajuan yang dicapai pada masa Turki Usmani, masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, kemunduran Kerajaan Turki Utsmani, kondisi akhir Turki Utsmani.

BAB IV menganalisis teori tentang sejarah keruntuhan kekhilafahan Turki Utsmani pada masa pemerintahan sultan Abdul Hamid II dalam perspektif sejarah.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.